BAB III

PERKEMBAGAN PONDOK PESANTREN MAS TAHUN 2000-2015

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam sangat penting dan menarik. Pondok pesantren memerankan hal yang sangat berarti di masyarakat. Dalam hal ini seorang kiai memang sangat berarti dan sangat dibutuhkan, karena maju dan mundurnya atau berkembangnya suatu pondok pesantren tergantung dari sosok kiai.[1]

Keberadaan pondok pesantren yang hadir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran Islam tetapi juga sebagai lembaga pendidikan. Pembinaan yang dilakukan di pesantren bisanya tidak hanya fokus di lingkungan pesantren, tetapi juga masyarakat sekitar melalui kegiatan sosial keagamaan.

Untuk menjadi suatu pondok pesantren yang besar dan maju, tidak hanya menjadi pesantren yang terkenal, melainkan tumbuh sedikit demi sedikit melalui kurun waktu yang lama. Oleh karena itu dalam hal ini sosok kiai dan susunan kepengurusan pondok pesantren sangat berperan dalam pasang surutnya perkembangan dan kemajuan yang ada di pondok pesantren.

[1] Nurcholis Mdjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta:Paramadina, 1997), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Perkembangan Kepengurusan Pondok Pesantren MAS

Kelembagaan pondok pesantren serta kepemimpinan yang dilakukan sudah menjadi suatu tradisi bahwa seorang pendiri pondok pesantren sekaligus menjadi pemimpin atau pengasuh pondok pesantren.

Begitu pula yang terjadi pada awal berdirinya pondok pesantren MAS, dengan jumlah santri yang masih sangat sedikit bahkan belum ada santri yang menetap di asrama, kepemimpinan pondok pesantren dibawah kendali kiai langsung begitu pula pengawasan dan pengaturannya. Saat itu kiai merupakan faktor inti pesantren. Beliau adalah figur sentral karena seluruh penyelenggaraan pesantren terpusat padanya. Kiai juga merupakan sumber dari berbagai keputusan dan segala aktifitas.

Pada tahun 2007 aktifitas-aktifitas harian kepondokan lainnya diserahkan kepada BPK (Badan Pengawas Kegiatan) ini dipimpin oleh salah seorang santri yang telah lulus dan dalam masa pengabdian di pondok pesantren MAS, pemilihan ini juga dilaksanakan secara demokrasi.[2] Relasi sosial antara kiai dan santri dengan adanya BPK tersebut dibangun atas landasan kepercayaan.

BPK (Badan Pengawas Kegiatan) didirikan dengan tujuan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan para santri yang tidak mungkin lagi dilakukan sendiri oleh kiai mengingat dengan bertambahnya jumlah santri yang berada di pondok pesantren MAS setiap tahunnya. BPK (Badan Pengawas Kegiatan) terdiri atas beberapa kepengurusan yang membantu kinerja ketua lengkap

[2]Khisnullah, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembagaian tugas masing-masing, meskipun telah dibentuk pengurus yang bertugas melaksanakan segala kegiatan pesantren sehari-hari, kekuasaan mutlak senantiasa berada ditangan kiai. Pergantian kepengurusan ini berlangsung selama satu tahun.

Kepengurusan pondok pesantren MAS juga sebagai penangung jawab kegiatan sosial keagamaan. Seperti halnya kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan masyarakat. Kegiatan sosial keagamaan itu meliputi haflah akhir sanah yang disertai pengajian umum, peringatan hari besar (Idul Adha), hala bihalal. Semua kegiatan itu sudah menjadi tradisi pondok pesantren MAS sejak tahun 2000 hingga saat ini tahun 2015 masih dilaksanakan setiap tahunnya.

Adapun susunan kepengurusan pondok pesantren MAS sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

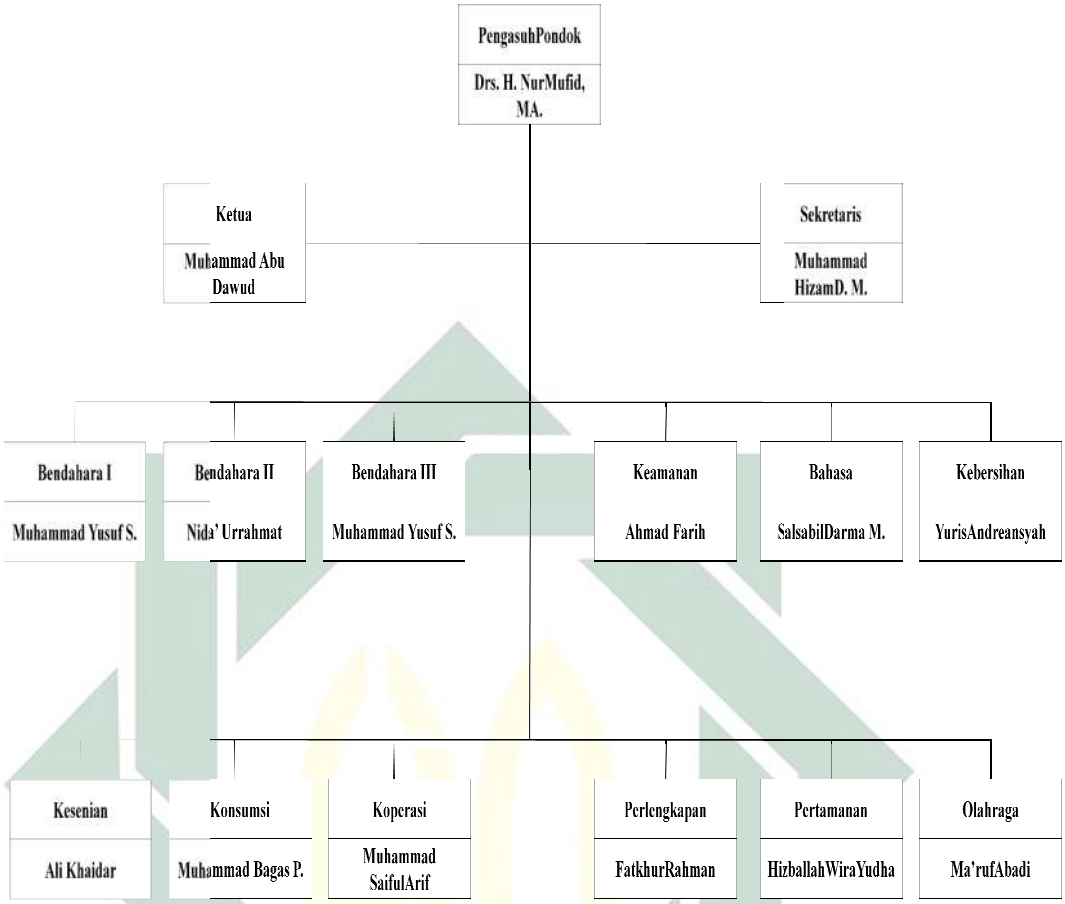

Sumber: Soft file pondok pesantren MAS

B. Perkembangan Infrastruktur Pondok Pesantren MAS

Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren, mula-mula yang dibangun simbol pendidikan ala pesantren, yakni gedung musolla, karena musolla yang merupakan elemen pesantren yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, dan pengajaran kitab-kitab Islam. Sehingga sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini lembaga pondok pesantren tetap memelihara terus tradisi ini.[3] Para kiai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.

Begitu pula yang terjadi dengan pondok pesantren MAS, pada abad ke-20 tepatnya pada tahun 2000, dibangunlah fisik pondok pesantren MAS di atas area sekitar 3000 meter persegi. Pada hari senin, tanggal 21 Rabiul Awal 1421 H, bertepatan dengan 21 Juni tahun 2000 M adalah hari peletakan batu pertama, yakni yang dibangun adalah sebuah musolla.[4]Dimana menurut pondok pesantren MAS, musolla merupakan sebuah simbol pendidikan ala pesantren, oleh karena itu musollah dibangun pada awal-awal pembangunan pondok pesantren.[5]

Setelah didirikannya musolla sebagai simbol pesantren pada awal-awal pendiriannya, maka pondok pesantren MAS dalam kurun waktu enam bulan tepatnya pada bulan desember akhir tahun 2000, dibangunlah fisik pondok pesantren MAS berikutnya, yakni pembangunan asrama atau pemondokan santri. Dibangun sebuah asrama, karena pada dasarnya asrama merupakan sebuah dasar pondok pesantren atau sebuah elemen pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pondok pesantren, tapi juga sebagai penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang.

[3]Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 49.
[4]Sumber: Profil Pondok Pesantren MAS.
[5]Nur Mufid, *Wawancara*, Sidoarjo, 8 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga alasan utama pondok pesantren MAS harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, kemasyhuran kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di asrama. Kedua, pondok pesantren MAS ini berada di desa yang mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Dengan demikian, perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

Khusus untuk pondok tempat tinggal santri wanita biasanya dipisahkan dengan pondok untuk santri laki-laki, selain dipisahkan oleh rumah kiai dan keluarganya, juga oleh masjid dan ruang-ruang madrasah. Keadaan kamarnyapun tidak jauh dengan pondok laki-laki. Maka pondok pesantren MAS putri berada di ndalem kiai yang tidaklah jauh dari pondok pesantren MAS putra.

Dengan demikian, maka awal-awal pertama perkembangan pembangunan fisik Pondok Pesantren MAS tepatnya pada akhir tahun 2000 dibagun asrama atau pemondokan santri yang terdiri dari 3 kamar, yang berada di dekat sebelah masjid. Setahun kemudian, pendiri pondok pesantren MAS membangun sebuah gedung atau ruang kelas belajar. Sementara itu pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini pendiri pondok MAS beristirahat sejenak untuk tidak melanjutkan pembangunan fisik, dikarenakan faktor keterbatasan dana.[6]Namun pendiri pondok pesantren MAS tidaklah mudah untuk berputusasa.

Seiring berjalannya waktu, setiap tahun santri betambah jumlahnya, maka pada tahun 2008 gedung asrama atau pemondokan santri di tambah dan di bangun yang terdiri dari tiga lantai. Satu tahun kemudian, pada tahun 2009 dibangunlah kantor pondok pesantren MAS. Pembangunan gedung yang terakhir saat ini pada tahun 2013 yakni dibangun sebuah aula, dimana aula tersebut dipergunakan

[6] Sumber: Profil Pondok Pesantren MAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Bangunan Pondok Pesantren MAS Tahun 2015

Sumber: Soft File Pondok Pesantren MAS

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KEADAAN
1	KANTOR	3	BAIK
2	MASJID	1	BAIK
3	KAMAR TIDUR	11	BAIK
4	KAMAR MANDI	14	BAIK
5	KELAS	4	BAIK
6	LAPANGAN SEPAK BOLA	1	BAIK
7	LAPANGAN VOLI	1	BAIK
8	AULA	1	BAIK
9	TAMAN	12	BAIK
10	KOLAM IKAN	2	BAIK
11	TEMPAT PARKIR	1	BAIK
12	GUDANG	1	BAIK
13	JEMURAN	1	BAIK
14	DAPUR	1	BAIK
15	KANTIN	1	BAIK
16	KOPERASI	1	BAIK
17	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
18	TEMPAT WUDHU	2	BAIK
19	TEMPAT KAYU	1	BAIK
20	POS	1	BAIK
21	RUANG TAMU	1	BAIK

C. Perkembangan Santri Pondok Pesantren MAS

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren. Oleh karena itu menurut tradisi pesantren, maka santri terdapat dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong. Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Santri biasanya berkeinginan untuk mempelajari kitab-kitab lain yang sudah diketahui sebelumnya atau memang belum diketahui sama sekali tentunya yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimpin pondok pesantren.
2. Santri berkeinginan untuk memperoleh pengalamankehidupan di pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain.
3. Santri berkeinginan memfokuskan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari yang ada dirumah keluarganya. Selain itu, dengan tinggal atu menetap di sebuah pondok pesantren yang jaraknya jauh dari tempat tinggalnya maka tidaklah mudah pulang pergi meskipun terkadang santri itu menginginkannya.[7]

Dalam perkembangan baik kelompok, jumlah, keadaan santri yang terdapat di pondok pesantren MAS pada awal-awalnya tidak ada santri yang menetap ataupun pulang pergi di pondok pesantren MAS, melainkan setelah hanya pengajian ibu-ibu di kampung. Seiring berjalannya waktu maka santri pertama yang menetap di pondok pesantren MAS terdiri dari dua orang saja yang berasal dari daerah bojonegoro dan yang satunya lagi berasal dari desa krembangan. Maka pada awal-awal tahun 2003 jumlah santri yang mentap maupun yang tidak menetap berjumlah 30 santri. Sehingga tahun 2003 sampai sekarang jumlah santri yang menetap di pondok pesantren MAS terus meningkat hingga mencapai ratusan.

[7] Dhofier, *Tradisi Pesantren* , 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari tahun ketahun banyaknya penambahan jumlah santri yang masuk di Pondok Pesantren MAS dapat digambarakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren MAS

No.	Tahun	Jumlah santri yang masuk
1	2000	Belum ada santri
2	2001	7
3	2002	10
4	2003	14
5	2004	14
6	2005	21
7	2006	10
8	2007	45
9	2008	34
10	2009	32
11	2010	26
12	2011	42
13	2012	45
14	2013	42
15	2014	70
16	2015	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: File Alumni Pondok Pesantren MAS

Sehingga mulai tahun 2003 sampai sekarang jumlah santri yang menetap di pondok pesantren MAS terus meningkat hingga mencapai ratusan.

D. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren MAS

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, teutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.

Namun sekarang atau saat ini, telah banyak pesantren yang mamasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren dalam mendidik calon-calon ulama, yang masih ingin belajar pada faham Islam tradisional.

Sudah merupakan suatu keharusan bahwa lembaga pesantren dituntut tidak hanya mencerdaskan bangsa di sektor keagamaan, tetapi juga mencerdaskan kehidupan secara keseluruhan. Dengan kata lain, lembaga pesantren dibutuhkan pula untuk menyiapkan kader-kader ulama' yang intelektulal dan proporsional.

Dengan pikiran yang demikian itu Drs. H. Nur Mufid selaku pengasuh pondok pesantren MAS. Berupaya keras, sehingga dari upaya tersebut pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2003 pondok pesantren MAS telah membuka pendidikan formal Aliyah yang setingkat dengan SMA dan setelah empat tahun berjalan maka pengasuh pondok pesantren MAS membuka pendidikan formal MTs yang setingkat dengan SMP serta mendapat dukungan dari semua pihak.

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, teutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupkan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.

Dengan demikian dari awal pendirian pondok pesantren ini mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup besar. Dari segi pendidikan, kurikulum, maupun sarana pendidikan dan pengajaran. Maka program yang diberlakukan di pondok pesantren MAS secara keseluruhan adalah enam tahun.

Pada tahun 2003 tepatnya pada tanggal 20 Agustus secara resmi pondok pesantren MAS memulai pendidikan formal jenjang menengah atas yaitu Madrasah Aliyah pondok pesantren MAS. Saat itu peserta didik hanya berjumlah sebelas santri, dari kesekian santri tersebut, maka pada tahun itu pula santri pertama Madrasah Aliyah pondok pesantren MAS mengikuti Ujian Nasional.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, diselenggarakan pula pendidikan formal Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah ini sudah berjalan sekitar satu tahun. Namun karena adanya seleksi alam, maka Madrasah Diniyah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditiadakan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2015 Madrasah Diniyah ini diselenggarakan lagi di pondok pesantren MAS, namun kegiatannya hanya mengaji saja.

Pada tahun 2007, pihak pondok pesantren MAS mempertimbangkan kesatrategisan dalam mendidik, yang akhirnya pata bulan Juli tepatnya patahun 2007 pondok pesantren MAS menyeleggarakan pendidikan tingkat menengah pertama (MTs). Dengan demikian Kelas III (tiga) MTs yang setara dengan SMP diikut sertakan Ujian Nasional (UN) dan kelas VI (enam) MA yang setara dengan SMA diikut sertakan Ujian Nasional (UN). Sehingga program paket keseluruhannya adalah enam tahun, dan kedua jenjang ini kini menjadi Madrasah Nasy'in Pondok Pesantren MAS.

1. Kurikulum Pondok Pesantren MAS

Kurikulum adalah adalah pedoman yang menjadi pegangan pengasuh atau guru untuk melatih anak didiknya dalam menembangakan pengetahuan, keterampilan serta sikap hidup para santri.

Kurikulum pondok pesantren MAS berbeda dengan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah pada umumnya, namun memiliki corak tersendiri, karena disamping mempelajari agama juga lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus lagi dalam pelatihan praktek menerjemah dan praktek berpidato dalam bahasa Arab.

Dengan demikian kuruikulum yang ada di pondok pesantren MAS terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar kurikulum Pondok Pesanren MAS 2015

No	Kurikulum	Keterangan
1	Kurikulum Umum	Menyesuaikan kurikulum Kemendiknas dan Kemenag RI
2	Kurikulum Keislaman	a.Al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an b. Hadits dan Ulum hadits c. Fikih dan Ushul Fikih d. Sirah Nabawiyah dan Fiqh Siroh e. Aqidah Akhlaq
3	Kurikulum Kepesantrenan	a.Bahasa Arab b.Nahwu/sorof c.Satra Arab dan Indonesia (Praktis)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Kurikulum Khusus	a.Pelatihan dan Praktek Menerjemah (Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab) b.Pelatihan dan Praktek Komputer c.Pelatihan dan Praktek Berpidato dalam Arab dan Indonesia

Sumber: Profil Pondok Pesantren

Dengan demikian, maka kurikulum dalam penerapan bahasa keseharian di pondok pesantren MAS adalah digunakannya dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indoneisa sebagai bahasa percakapan sehari-hari yang telah berlangsung sejak tahun pertama penyelenggaraan di pondok pesantren MAS.

Saat tahun 2007 dari pihak pondok pesantren MAS mengadakan evaluasi, sehingga diperoleh keputusan baru yakni digunakannya bahsa Jawa Halus atau yang biasa disebut dengan sebutan bahsa Kromo Inggil dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Sementara untuk bahasa Inggris cukup dipelajari dalam kelas atau laboratorium bahasa saja, karena menurut pihak dari pondok pesantren MAS jika bahasa Inggris juga dijadikan sebgai bahasa harian, maka bahasa Arab akan terkalahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendiri dan penggagas pondok pesantren MAS sendiri berpendapat bahwa sudah banyak sekali pondok pesantren yang menerepkan sistem dua bahasa keseharian dalam aktivitas pondok pesantren. Sehingga berbeda dengan pondok pesantren lain bahwa pondok pesantren MAS berkonsentrasi pada bahsa al-Qur'an yakni bahsa Arab.

2. Pengelolaan Kelas.

Dalam pengelolaan kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengasuh dan tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren MAS. Untuk pelaksanaan belajar para santri di pondok pesantren MAS menerima pendidikan dan pengajaran antara putra dan putri secara bersamaan mendapatkan porsi yang sama dan tidak dibeda-bedakan.

Jam belajar santri di pondok pesantren MAS selama satu hari ditentukan pada jadwal belajar yaitu mulai pukul 04.00 sampai pukul 21.30 dan ada juga yang mendapatkan penambahan belajar diluar waktu yang ditentukan oleh pegasuh.

Adapun jadwal santri Pondok pesantren MAS sebagai berikut:

Tabel 3.5

Daftar Kegiatan Santri Pondok Pesantren MAS

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.00-06.00	Shalat Shubuh berjama'ah dilanjutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengaji Al-Qur'an untuk kelas 1,2,3 dan Pengajian Kutub Turast untuk kelas 4,5,6
2.	06.00-07.00	Olahraga, makan pagi dan persiapan masuk Madrasah/sekolah
3.	07.00-12.30	Belajar di Madrasah (regular)
4.	12.30-13.15	Rehat, Shalat Dzuhur, mengaji al-Qur;an, dan makan siang
5.	13.15-14.45	Belajar non kelas (mandiri)
6.	14.45-15.30	Shalat Ashar, mengaji Al-Qur'an
7.	15.30-17.00	Pendidikan jasmani dan kreatifitas
8.	17.00-19.30	Persiapan Shalat Maghrib, mengaji Al-Qur'an (Kelas 1,2,3), dan mengaji Kitab Tafsir (Kelas IV, V, VI)
9.	19.30-20.00	Makan Malam
10.	20.00-21.30	Muraja'ah durus, belajar mandiri terstruktur
11.	21.30-03.30	Rehat (tidur)
12.	03.30-04.00	Shalat Tahjud persiapan Shalat Subuh

Sumber: Profil Pondok Pesantren MAS

Sedangkan dalam waktu enam hari dalam proses belajar mengajar yakni empat hari berada di dalam ruang kelas belajar, satu hari khusus pelajaran agama atau Islami, satu hari kegitan di luar kelas yakni pertamanan, perternakan, dan olahraga. Untuk hari liburnya adalah hari-hari besar Islam seperti peringatan maulid Nabi dan bulan Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren MAS.

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren MAS 15 orang, dengan perincian: ada tenaga pengajar pada sekolah formal, ada yang bertindak sebagai pengajar non formal. Adapun pendidikan para pengajar (Ustadz) adalah terdiri dari alumni perguruan tinggi bahkan alumni pesantren juga. Berikut daftar tenga pengajar di pendidikan formal pondok pesantren MAS sebaga berikut:

a. DRs. H. Nur Mufid, MA.
b. H. Mas Jalil Baqir
c. Ahmad Naufal, M. Th.I
d. Achmad Salafudin, S.pd.I
e. Ir. Miftah Julianto
f. Malia Fransisca, M.Pd.I
g. Mamik Masitah, S.Pd
h. Rohmah Barokah TJ. S.Pd.
i. Mauidhotul Hasanah, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Makkiyah Al-Mukarromah Endru Najla, S.Pd.I

4. Metode Pengajaran

Sebagaimana di sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren secara umum bahwa, yang dipergunkan didalam mengajar dan mendidik santrinya antara lain menggunakan metode sorogan dan weton. Biasanya metode itu digunkan untuk pondok pesantren salafiyah.

Dengan demikian pondok pesantren yang penulis bahas merupakan pondok pesantren modern sehingga adapun metode pengajaran yang ada di pondok pesantren MAS sebagai berikut:

a. Pendekatan yang mendewasakan, mencerdaskan dan mencerahkan
b. Sistem pembelajaran terpadu dan terencana
c. Metode semua aktif
d. Teknik pembelajaran dialogis, interaktif dan partisipatoris

Dengan demikian, maka metode yang diterapkan di pondok pesantren MAS diharapkan para santri lahir dengan pribadi-pribadi muslim yang mandiri, kreatif, kaya inisiatif dan memiliki tanggungjawab dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya.

5. Kegiatan Non Formal Pondok Pesantren MAS

Pondok pesantren MAS selain memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler, karena untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan kader-kader pemimpin umat bangsa dan negara serta untuk melengkapi ketrampilan para santri. Dengan demikian, maka maksud dari melengkapi keterampilan adalah untuk memeberikan bermacam-macam keterampilan yang dapat menunjang serta melengkapi pengetahuan. Pendidikan inipun diharapkan dapat menjadi dorongan dan menyadarkan para santri untuk memilki jiwa wiraswasta serta pola hidup mandiri.

Maka Pondok Pesantren MAS melalui minat atau bakat para santri pada tahun 2003 membentuk suatu wadah organisasi bagi para santri. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

a. Shalawat dan seni terbang Banjari
b. Kaligrafi Islam
c. Latihan pidato 3 bahasa
d. Kajian kitab Turats
e. Tata boga
f. Menyulam
g. Menjahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id